

THE IMPLEMENTATION OF DIRECT LEARNING MODEL TO INCREASE TO PRESENT SHORT DANCE WITH THEMES OF STUDENTS AT CLASS III SD MUHAMMADIYAH 4 PEKANBARU

Septiana, zufriady,S.Sn,M.Pd, Eddy Noviana,M.Pd

septiyanaangellica@yahoo.com, 085271573778, zufriady@yahoo.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : background of this study is the low of the third grade students to present dance with themes of SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru,with is avarage score of class is 57. Based on standard minimum criteria (KKM) 70, which is has been determined by school. There were 14 students are below the standard criteria and 6 students are above the minimum standard criteria from overal number of 20 students. This research is an action research which aim to increase the talent of student to present short dance with themes and apply direct learnin. Formulation of the problem :Does model direct learning can increase the talent of to present short dance with themes of class III SD Muhyammadiyah 4 Pekanbaru. This research was carried out on October until November month with II cycles. The subject of this research is the third grade of students in SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru with 20 students Who were become the participants of this research. Data collection instruments in this research are theacher's activities and rating of criteria. Result of this research can be seen from the result of the study before the implamantition of direct learning is 57after the action of direct learning, the avarage getting increased in cycle I. Become 61 which are increased as much as 7 %, and cycle II the avarage score 91 which are increased as much as 49 %. It can be concludted that the models of direct learning can increased the talented of the third grade student in SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru.*

Keywords : *Direct learning model, the talent to present short dance*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYAJIKAN TARI PENDEK BERTEMA PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 4 PEKANBARU

Septiana, zufriady,S.Sn,M.Pd, Eddy Noviana,M.Pd

septiyanaangellica@yahoo.com, 085271573778, zufriady@yahoo.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa menyajikan tari bertema siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru, dengan nilai rata-rata kelas 57. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 yang telah ditentukan sekolah, terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan 6 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyajikan tari pendek bertema dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menyajikan tari pendek bertema pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru?. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai bulan november dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru dengan jumlah siswa 20 orang yang dijadikan sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan rubrik penilaian. Hasil penelitian ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran yaitu 57. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I menjadi 61 dengan jumlah peningkatan sebanyak 7%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan peningkatan sebanyak 49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menyajikan tari pendek bertema siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru.

Kata kunci : Model pembelajaran langsung, kemampuan menyajikan tari pendek

PENDAHULUAN

Menurut Slameto dalam Pujiati (2006:2) mengatakan bahwa pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar maupun tidak sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan siswa didik”. Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai pelaksana pendidikan.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar khususnya pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seni tari pasti ada beberapa hambatan dan rintangan, begitu pula halnya dengan pembelajaran seni tari yang ada di sekolah memiliki banyak kendala-kendala yang biasanya muncul dapat dilihat dari dua komponen utama yakni guru dan siswa sehingga terjalin suatu interaksi yang timbal balik yang menjadikan perubahan tingkah laku siswa yang belajar. Guru hendaknya mengetahui kemampuan siswanya sehingga guru dapat membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

Pembelajaran SBK merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia untuk lebih aktif dan kreatif. Salah satu materi pembelajaran SBK adalah seni tari. Hakikat seni tari adalah paduan keseimbangan unsure gerak, irama dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) untuk mengungkapkan perasaan, gagasan dan pesan Hetty (2006 : 19).

Berdasarkan hasil tes awal dan mempragakan tari bertema hewan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Test Awal Tari Bertema Hewan

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat Mampu	0
76 – 85	Mampu	0
60 – 75	Cukup Mampu	6
55- 59	Kurang Mampu	14

Pada tabel 1.1, siswa yang sangat mampu tidak ada, siswa yang mampu tidak ada, siswa yang cukup mampu 6 orang dan siswa yang kurang mampu 14 orang. Dilihat dari tabel diatas siswa yang berkategori cukup mampu 6 orang dan siswa yang berkategori kurang mampu 14 orang.

Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena, Guru mengajarkan tentang tari hanya dalam bentuk teotitis saja, Guru tidak pernah memperkenalkan secara langsung tentang gerakan tari dan anak tidak mengetahui tentang gerakan tari tersebut.

Pembelajaran seni tari harus dapat menyenangkan pada diri siswa melalui praktek agar kemampuan psikomotorik anak dapat terlihat, sementara itu pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru hanya sebatas teori saja, untuk itu perlu adanya modifikasi materi dan cara mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Perbaikan proses pembelajaran ini di rencanakan pada pembelajaran menciptakan tari pendek bertema, karena menciptakan tari pendek bertema merupakan salah satu cara untuk menguasai seni tari yang lazim dikenal dan untuk diketahui oleh anak didik.

Melihat masalah yang terjadi ini maka penulis, tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan

model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menyajikan tari pendek bertema pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru”.

Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, 2007 : 29)

Sintaks Model Pembelajaran (*Explicit Intruction*) disajikan dalam 5 (Lima) tahap, seperti ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 2 Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Explicit Intruction*)

Fase	Pesan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : *Trianto. (2007)*

Pengertian Tari

Kamtini (2006:136-139) dari beberapa tari yang diungkapkan diatas adalah tari yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, masing-masing member arti bahwa tarian itu mengandung unsur gerak dalam ruang dan waktu.

Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif.

Menurut Supriatna dan Syukur (2006: 87), unsur-unsur dasar tari yaitu terdiri dari gerak, ruang, tenaga, dan tempo/waktu.

1) Gerak

Gerak di dalam tarian bukanlah gerak seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi.

2) Tenaga (*energy*)

Tenaga merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak. Gerak yang ditimbulkan oleh tenaga digunakan untuk kekuatan melakukan suatu gerak mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerakan berdasarkan emosional atau rasa yang penuh pertimbangan.

3) Ruang (*space*)

Menurut Muryanto (2010: 12), ruang merupakan dimensi panjang, lebar, yang berfungsi sebagai tempat, sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak.

4) Waktu (*time*)

Menurut Muryanto (2010: 14), waktu adalah rangkaian yang diperlukan seorang penari mengungkapkan bentuk-bentuk suatu gerakan tari di atas panggung atau ruang tertentu.

Tari Pendek Bertema.

tari pendek adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu dalam keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran (Wikipedia : Tari Pendek)

tari pendek bertema dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu pencintaan, kepahlawanan, pergaulan, dan binatang.

langkah-langkah pembuatan tari pendek : ide, judul, bentuk penyajian, musik pengiring, waktu, tata rias dan busana,tempat. Tari bertema binatang dapat juga terdiri dari beberapa jenis misalnya tari bertema reptil, mamalia dan unggas. Pada pembahasan ini peneliti mencoba mengangkat tentang tari bertema unggas seperti burung, bebek, ayam dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Dari minggu IV bulan Oktober sampai minggu ke IV bulan November dengan jumlah siswa 20. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklusnya. Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan setiap siklus adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpulan data terdiri dari Lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan soal tes tertulis IPA. Data diperoleh dari lembar pengamatan teknik tes, dan dokumentasi..

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian dihitung menggunakan rumus Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas pembelajaran

F = Jumlah nilai aspek tahapan pembelajaran yang diamati dilapangan

N = Jumlah skor aspek tahapan pembelajaran maksimal (aktivitas yang diamati x skala penilaian)

(Sudijono 2009 :43)

Analisa data untuk mengetahui aktifitas guru mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Interval Aktivitas Guru

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang Baik

Untuk menentukan penilaian kemampuan menari pasambahan siswa dikumpulkan dari penilaian proses dan penilaian hasil, Menurut Trianto, 2010 : 246 rumus yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

a. Nilai Proses : $NP = \frac{R}{SM} \times 40$

b. Nilai Hasil : $NP = \frac{R}{SM} \times 60$

Keterangan :

NP : Nilai proses yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

c. Nilai Akhir : Nilai proses + Nilai hasil

Jumlah kategori ada 4 yaitu, sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu. Kategori ini dikonversikan dari Purwanto (2012). Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4 Penilaian Kemampuan Siswa
Dalam Menyajikan Tari Pendek Bertema

Interval	Kategori
86-100	Sangat Mampu
76-85	Mampu
60-75	Cukup Mampu
≤ 55 - 59	Kurang Mampu

(Sumber : Purwanto 2012 : 103)

Menurut (Riduwan, dkk. 2009 : 38) Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan tari pendek bertema diukur dari rata-rata kelas dan juga dari peningkatan jumlah siswa perkategori adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \times i}{\pi}$$

Keterangan :

X : Mean

$\sum \times i$: Jumlah tiap data

π : Jumlah Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Perencanaan siklus I

Pada Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014. Perencanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan tari pendek bertema. Kemudian pada pertemuan kedua masih dalam siklus I, hari Sabtu tanggal 01 November 2014, berdasarkan hasil diskusi balikan antara peneliti dan observer pada pertemuan 1, yang dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran B.1 dan B.2), RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan membuat observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan model pembelajaran langsung.

b) Pelaksanaan siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran di kelas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014 selama (2 x 35 menit). Diawal pembelajaran guru mempersiapkan siswa dengan merapikan tempat duduk dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan absensi, kemudian melakukan beberapa fase dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa.

Pada fase pertama (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar) Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran” Anak-anak tujuan pembelajaran kita hari ini adalah agar anak-anak mampu menciptakan dan memperagakan tari pendek bertema” dan guru memutar video tentang tari dan meminta siswa mengamati video tersebut.

Fase kedua (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan), pada fase ini guru menjelaskan pengertian tarian pendek tanpa iringan dengan mendemonstrasikan memberikan salah satu contoh gerak dasar tari sesuai video yang telah diputar, dan murid memperhatikan gerakan yang diperagakan guru.

Fase ketiga (Membimbing siswa dalam latihan), guru meminta kepada siswa untuk melakukan gerak dasar tari berdasarkan tema yang telah diajarkan oleh guru dan memperhatikan gerak dasar tari yang dilakukan siswa dan memberikan arahan serta bimbingan jika kurang tepat atau salah.

Fase keempat (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) Guru menyuruh siswa merumuskan pengertian tari dan tari pendek bertema dengan bahasa sendiri dan meminta siswa secara bergantian untuk memperagakan gerak dasar tari sesuai dengan yang di contohkan guru.

Fase kelima (Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan latihan lanjutan),

guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan meminta kepada siswa untuk berlatih kembali di rumah.

Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 November 2014 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dan penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas III dengan jumlah siswa 20 siswa. Pertemuan kedua ini merupakan perbaikan pertemuan pertama dan sesuai dengan saran-saran observer setelah kegiatan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru mengabsen serta merapikan tempat duduk.

Pada fase pertama (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan ruang latihan). Guru menyuruh siswa menyiapkan ruang latihan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran "Anak-anak hari ini kita akan merancang tari pendek dengan tema hewan"

Fase kedua (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan). Guru mendemonstrasikan salah satu gerak tari bertema hewan unggas dan meminta siswa memperhatikan gerakan hewan yang didemonstrasikan.

Kemudian pada fase ketiga ini guru meminta kepada beberapa siswa untuk melakukan gerak tari hewan unggas yang telah dicontohkan oleh guru dan memperhatikan gerak tari hewan unggas yang dilakukan siswa dan memberikan arahan serta bimbingan jika kurang tepat atau salah.

Setelah itu pada fase keempat guru Guru meminta masing-masing kelompok untuk memperagakan salah satu gerak tari hewan unggas dan meminta siswa yang lain menanggapi gerakan siswa yang tampil di depan kelas.

Pada fase kelima (Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan latihan lanjutan), guru meminta siswa berlatih tari secara berkelompok dan memastikan siswa mampu menguasai gerakan tari untuk ditampilkan pada pertemuannya.

c) Perencanaan siklus II

Kemudian pada hari Sabtu, tanggal 08 November 2014 penulis kembali melakukan tindakan Siklus II pertemuan pertama. Tahap perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama untuk meningkatkan kemampuan gerak tari pendek bertema hewan. Pada pertemuan sebelumnya pada siklus II pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 15 November 2013, sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya guru mempersiapkan Silabus dan RPP terlebih dahulu. Pada siklus II pertemuan kedua ini guru membahas gerak tari pendek bertema gembira dan siswa memperagakan gerak tari pendek bertema hewan dengan pola lantai. Sebelum memulai pembelajaran ketua kelas menyiapkan kelas serta berdo'a. Setelah itu guru mengabsen siswa dan merapikan tempat duduk.

d) Pelaksanaan siklus II

Pertemuan ketiga adalah awal dari siklus II sebagai upaya untuk perbaikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta kepada siswa menyiapkan kelas serta berdo'a dan merapikan tempat duduk mereka.

Pada fase pertama (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan ruang latihan) guru Guru menyuruh siswa menyiapkan ruang latihan dan menyampaikan tujuan pembelajaran “Anak-anak tujuan pembelajaran kita hari ini adalah agar anak-anak mampu menjelaskan pengertian pola lantai serta merancang tari pendek bertema hewan unggas dengan pola lantai”.

Pada fase kedua (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan) guru mendemonstrasikan pola lantai tari pendek bertema hewan unggas, dan guru meminta siswa memperhatikan gerak tari yang diarahkan oleh guru. Fase ketiga (Membimbing siswa dalam latihan).

Pada fase ketiga ini guru Guru meminta kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan gerak tari hewan unggas dengan pola lantai. Guru memperhatikan gerak tari yang dilakukan oleh siswa serta memberikan arahan atau bimbingan jika kurang tepat atau salah.

Fase keempat (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran). Guru meminta masing-masing kelompok untuk memperagakan hasil tarian hewan unggas dengan menggunakan pola lantai.

Fase kelima (memberikan kesempatan siswa untuk melakukan latihan lanjutan). Guru meminta siswa untuk berlatih tari hewan baik secara individual maupun kelompok.

Kemudian pada pertemuan keempat siklus II, sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada seluruh siswa apakah ada mengulang kembali gerak tari pendek bertema hewan dirumah? beberapa siswa ada yang menjawab sudah.

Kemudian pada fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan ruang latihan guru menyuruh siswa mempersiapkan ruang latihan dan menyampaikan tujuan pembelajaran “Anak-anak tujuan pembelajaran kita hari ini adalah agar anak-anak dapat memperagakan gerak pendek tari hewan unggas dengan menggabungkan gerakan awal sampai akhir dengan menggunakan pola lantai”.

Kemudian fase kedua guru mendemonstrasikan gerak pendek bertema hewan unggas dengan menggunakan pola lantai.

Kemudian pada fase ketiga (Membimbing siswa dalam latihan). Pada fase ini Guru meminta kepada siswa memperagakan gerak tari hewan unggas yang telah diberi pola lantai dan memberikan arahan serta bimbingan jika kurang tepat atau salah.

Fase Keempat (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran). Pada fase ini guru meminta masing-masing kelompok untuk memperagakan tari hewan unggas dengan menggunakan pola lantai tanpa iringan dan meminta siswa yang lain memperhatikan gerakan yang diperagakan temannya.

Fase kelima (memberikan kesempatan siswa untuk melakukan latihan lanjutan), guru meminta siswa berlatih tari hewan baik secara individual maupun kelompok, serta guru memastikan siswa mampu menguasai materi yang dipelajari.

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas III selama pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan mengamati aktivitas guru sampai pelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (Lampiran C.4). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan yang terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah

disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran langsung pada gerak tari pendek bertema berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.11, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua ini diperoleh jumlah skor 17 dengan nilai 85 dikategorikan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II pada tabel berikut :

Tabel 5 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II
Dengan penerapan model pembelajaran Langsung

Siklus	Pertemuan	Nilai	Kategori	Peningkatan
I	1	60	Cukup	10
	2	70	Baik	
II	1	80	Baik	5
	2	85	Sangat Baik	

Pada tabel 5, dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata siklus 1 dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 10, siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh wali kelas III selama pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran D.2). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan yang terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran langsung selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II
Dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Siklus	Pertemuan	Persentase Nilai	Kategori	Peningkatan
I	1	50%	Cukup	5%
	2	65%	Cukup	
II	1	80%	Baik	10%
	2	90%	Amat Baik	

3. Penilaian Kemampuan tari pendek bertema

Penilaian kemampuan terdiri dari penilaian proses dengan tiga aspek dan penilaian hasil dengan 2 aspek dengan empat kategori penilaian 1 – 4, pada penilaian proses aspek yang dinilai ada 3 aspek yaitu : 1) Ide, 2) Kerjasama, 3) Penguasaan gerak, sedangkan penilaian hasil ada 2 aspek yang dinilai yaitu : 1) Ketepatan Gerak, 2) Keserasian gerak tubuh. Dari data hasil penilaian kemampuan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil kemampuan Tari Pendek Bertema Pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah siswa
86 – 100	Sangat Mampu	0
76 – 85	Mampu	0
60 – 75	Cukup Mampu	10
≤55 – 59	Kurang Mampu	10

Pada tabel 7 dapat dilihat kemampuan siswa dalam gerak tari pendek bertema pada siklus I dari 20 siswa dengan kategori sangat mampu belum ada siswa yang sangat mampu di siklus I ini, sedangkan dengan kategori mampu sebanyak 0 atau bisa dikatakan belum ada siswa yang mampu, yang cukup mampu sebanyak 10 siswa dan yang kurang mampu sebanyak 10 siswa. Jumlah nilai siswa pada siklus I adalah 1.288 dengan nilai Rata-rata keseluruhan adalah 61 dan dengan kategori cukup mampu.

Setelah siklus I diadakan refleksi, kemudian pada siklus II yaitu siklus terakhir dalam penelitian ini. Penilaian kemampuan terdiri dari penilaian proses dengan tiga aspek dan penilaian hasil dengan 2 aspek dengan empat kategori penilaian 1 – 4, pada penilaian proses aspek yang dinilai ada 3 aspek yaitu : 1) Ide, 2) Kerjasama, 3) Penguasaan gerak, sedangkan penilaian hasil ada 2 aspek yang dinilai yaitu : 1) Ketepatan Gerak, 2) Keserasian gerak tubuh. Dari data hasil penilaian kemampuan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Kemampuan Tari Pendek Bertema Pada siklus II

Interval	Kategori	Jumlah siswa
86 – 100	Sangat Mampu	18
76 – 85	Mampu	1
60 – 75	Cukup Mampu	1
≤55 – 59	Kurang Mampu	0

Pada tabel 8, dilihat hasil kemampuan gerak tari pendek bertema pada siklus II, pada kategori Sangat mampu terdapat 18 siswa, sedangkan kategori mampu sebanyak 1 siswa. Dan kategori cukup mampu sebanyak 1 siswa dan yang kurang mampu itu tidak ada. Pada siklus II ini terjadi peningkatan dari pertemuan siklus I sebelumnya. Jumlah nilai siswa secara keseluruhan adalah 1792 dan hasil rata-rata keseluruhan pada siklus II adalah 91 dengan kategori sangat mampu.

Pada tabel 9 dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II. Penilaian Akhir kemampuan Siklus I dan Siklus II pada tari pendek bertema adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Penilaian Akhir Kemampuan Tari Pendek bertema

Kegiatan	Nilai		Nilai Akhir
	Proses	Hasil	
Siklus I	24	37	61
Siklus II	36	56	91

Pada tabel 9 hasil penilaian akhir kemampuan tari pendek bertema penilaian proses siklus I dengan rata-rata nilai proses sebesar 24 dan penilaian hasil sebesar 37 dengan nilai akhir secara keseluruhan 61. Untuk lebih jelasnya hasil akhir siswa dalam kemampuan tari pendek bertema siklus I dapat dilihat pada Lampiran G.3.

Pada siklus II mengalami peningkatan pada penilaian Akhir ini, siklus II penilaian proses dengan rata-rata 36 dan penilaian hasil dengan rata-rata 56 dengan nilai akhir keseluruhan dengan rata-rata 91. Untuk lebih jelasnya hasil akhir siswa dalam kemampuan tari pendek bertema siklus II dapat dilihat pada Lampiran G.6. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan tari pendek bertema siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Tari Pendek bertema Siswa secara Keseluruhan Dari Data Awal dan Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Rata-rata	Peningkatan
1	Data Awal	57	-
2	Siklus I	61	4
3	Siklus II	91	30

Pada tabel 10, menunjukkan peningkatan hasil penilaian siklus pertama dibanding data awal. Pada data awal rata-rata skor 57. Sedangkan pada siklus I dengan rata-rata skor 61 dengan peningkatan 4. Selanjutnya siklus II dengan rata-rata skor 91 dengan jumlah peningkatan 30.

4. Pembahasan

Setelah selesai pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama, peneliti berdiskusi dengan observer tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama ini, proses pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan dan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang didapat dalam proses pembelajaran yaitu guru dalam menyampaikan materi kurang melibatkan siswa dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran langsung pada saat menjelaskan materi, sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut dan guru menjadi kurang menguasai kelas.

Pada akhir pertemuan kedua siklus I, siswa sudah cukup mampu memperagakan gerak tari pendek bertema tetapi siswa masih belum cukup mampu mengeluarkan ide tari pendek bertema dan siswa mau bekerjasama pada saat latihan tari pendek bertema tetapi tidak mengikuti arahan dari guru sehingga siswa menguasai tari pendek bertema

tetapi selalu lupa pada saat latihan.

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua dari hasil pengamatan observer sesuai dengan indikator pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tari pendek bertema dengan menggunakan model pembelajaran langsung sudah terlihat sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan, seperti : dalam memberikan informasi kepada siswa masih kurang jelas sehingga siswa tidak bisa melaksanakan sesuai rancangan. Peneliti kurang efektif memberikan motivasi pada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat hasil refleksi pada siklus I, peneliti perlu perencanaan perbaikan pada siklus II, Perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan adalah peneliti dalam memberikan informasi kepada siswa harus lebih jelas sehingga siswa mampu melaksanakan sesuai rancangan, peneliti lebih memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai baik dibanding pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikannya sudah diterapkan pada setiap pertemuan di siklus II. Namun demikian tetap terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran siklus II baik dari aktifitas guru maupun siswa , yaitu lebih serius dalam membimbing saat siswa melaksanakan kegiatan. Siswa juga sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengikuti langkah-langkah gerak tari pendek bertema yang telah diajarkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung, peneliti juga sudah mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan sangat baik. Siswa sudah mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran langsung, hal ini terlihat dari penilaian proses dan penilaian hasil rubrik performance berpedoman pada penskoran masing-masing aspek sesuai dengan rubrik penilaian.

Pada penelitian ini aktivitas guru sangat berperan sekali untuk meningkatkan kemampuan tari pendek bertema siswa dalam melakukan gerak tari pendek bertema, oleh karena itu guru harus bisa menguasai langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran langsung agar dapat menerapkannya dengan baik. Jika diperhatikan aktivitas guru dalam penelitian ini sudah sangat baik dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung sehingga kemampuan tari pendek bertema pada siswa sudah meningkat.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi kurang melibatkan siswa dan guru yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran langsung pada saat menjelaskan teori, sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut dan guru menjadi kurang menguasai kelas. Pertemuan kedua dikategorikan baik, karena guru sudah menyampaikan materi dengan baik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga sudah menguasai kelas, serta sudah bisa menerapkan model pembelajaran langsung sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan pembelajaran juga mudah diterima dengan baik.

Pada siklus II pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru sudah menguasai kelas dengan baik, dan juga guru sudah menguasai model pembelajaran langsung, dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa dan berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa. Aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama, jumlah skor 12 dengan nilai 60 dan

meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 14 atau nilainya 70, peningkatan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 10. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua juga mengalami peningkatan, siklus I pertemuan pertama dengan skor 16 dengan nilai 80, pada pertemuan kedua dengan skor 17 dengan nilai 85, peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 5. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru Siklus I dan II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5. Terjadi peningkatan karena proses pembelajaran guru yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, diamping itu guru juga sudah bisa menguasai kelas dengan baik.

1. Hasil kemampuan Tari Pendek bertema Siklus I

a. Cukup mampu

Pada penelitian aktivitas siswa juga sangat berperan baik sekali untuk meningkatkan kemampuan gerak tari pendek bertema, untuk itu aktivitas siswa harus betul-betul diperhatikan. Setelah melakukan analisis data pada siklus I, kemampuan siswa meningkat pada siklus I, kemampuan siswa meningkat diantaranya berkategori cukup mampu, yaitu sis 3, sis 5, sis 5, sis 8, sis 10, sis 12, sis 16, sis 17, sis 18, sis 19. Sepuluh siswa ini dikategorikan cukup mampu karena siswa tersebut telah berlatih mengkoordinasikan gerak tari bertema berdasarkan ide secara berulang-ulang sesuai dengan yang dicontohkan guru, sedangkan pada aspek kerjasama siswa bekerjasama dan aktif mengikuti arahan dari guru tetapi tidak berlatih tari pendek bertema secara individu dan kelompok sehingga siswa menguasai tari pendek bertema tetapi tidak mengemukakan inisiatif lain dalam tari.

b. Kurang Mampu

Siswa yang kurang mampu ada 10 yaitu sis 1, sis 2, sis 4, sis 6, sis 7, sis 9, sis 11, sis 12, sis 13. Sis 14, sis 15, sis 16, sis 18 dan sis 20. Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dan tidak mengikuti instruksi guru. Pada waktu kegiatan praktek siswa tidak menguasai gerak dan hal ini berdampak pada tidak mampunya siswa menyajikan gerak tari pendek bertema.

2. Hasil kemampuan Tari Pendek bertema Siklus II

a. Sangat Mampu

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, pada siklus I belum ada siswa yang berkategori mampu, tetapi pada siklus II ada 18 orang siswa dikategorikan sangat mampu yaitu sis 1, sis 2, sis 3, sis 4, sis 5, sis 6, sis 7, sis 8, sis 9, sis 10, sis 11, sis 13, sis 14, sis 15, sis 16, sis 17, sis 19 dan sis 20

Kemampuan siswa ini dikatakan mampu karena siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlatih gerak tari bertema sesuai dengan yang dicontohkan guru. Aktivitas proses pembelajaran dilakukan dengan baik, sudah memperhatikan peragaan yang dilakukan guru dengan menanyakan kembali hal-hal yang kurang dipahaminya, kemudian dalam praktek menari siswa sudah mampu melakukan gerak. Ketika siswa diminta memperagakan gerak tari pendek bertema, gerak tangan dan kakinya sudah serasi dan temponya yang tepat.

b. Mampu

Pada siklus II siswa dikategorikan mampu hanya 1 siswa yaitu yaitu sis 12. Kemampuan siswa ini dikatakan mampu karena siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlatih gerak tari sesuai dengan yang dicontohkan guru. Aktivitas proses pembelajaran dilakukan dengan baik, tetapi hanya sebatas memperhatikan peragaan yang dilakukan guru tanpa menanyakan kembali hal-hal yang kurang dipahaminya, kemudian dalam praktek menari siswa sudah mampu melakukan gerak. Ketika siswa diminta memperagakan gerak tari pendek bertema, gerak tangan dan kakinya hanya saja temponya sudah serasi hanya saja temponya yang kurang tepat.

c. Cukup Mampu

Siswa yang cukup mampu ada 1 siswa yaitu : sis 18. Kemampuan siswa ini dikatakan cukup mampu karena siswa tersebut dalam proses pembelajaran telah mengkoordinasikan gerak tari secara kelompok sesuai dengan yang dicontohkan guru. Dalam melakukan tari pendek bertema siswa sudah mampu menguasai gerak tari sesuai dengan urutan dan karakteristiknya, hanya saja gerakanya belum serentak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan kemampuan tari pendek bertema pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru”. Hal ini terjadi peningkatan kemampuan siswa siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan kemampuan tari pendek bertema siswa dari data awal dengan nilai rata-rata 57 dengan kategori kurang mampu, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 61 masih dikategorikan cukup mampu. Pada siklus II nilai rata-rata 91 dengan kategori sangat mampu.

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah : Bagi siswa , pada saat proses pembelajaran khususnya menari tarian pendek bertema diharapkan dapat serius dan selalu mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran. salah satu cara mempersiapkan diri dengan berlatih tarian tersebut dirumah, Bagi guru yang akan menerapkan model langsung ini, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah model langsung sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamtini. (2006). *Berkreatvitas melalui kerajinan tangan dan kesenian di sekolah dasar*, Jakarta : Dikti
- Muryanto. (2010). *Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Supriatna dan Syukur. (2006). *Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama 2*. Bandung: UPI Press